



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ipa Tema 5 Ekosistem Kelas 5 SDN Mentasan 02 Tahun 2020

Sri Waryanti

SDN Mentasan 02

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sriwaryanti9@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Hasil Belajar

Model Cooperative Learning

Tipe STAD

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran disebabkan karena peneliti hanya menggunakan satu media saja yaitu buku paket (buku cetak) sebagai media yang digunakan. Menyadari kenyataan tersebut, peneliti berfikir perlu adanya inovasi untuk memperbaiki proses pembelajaran, adapun alternatif pemecahan masalahnya adalah penggunaan media yang bervariasi yang berbasis teknologi agar peserta didik tertarik dalam mengikuti pembelajaran serta untuk mempermudah dalam penyampaian materi, serta penggunaan pendekatan pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman siswa. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Mengetahui apakah penggunaan model cooperative learning tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas 5 SD Negeri Mentasan 02. Penelitian perbaikan pembelajaran dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas pada peserta didik kelas 5 SD Negeri Mentasan 02 Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 15 anak dan siswa perempuan sebanyak 5 anak. Penelitian dilaksanakan pada bulan November sebanyak 2 siklus, dimana pada setiap siklus dilaksanakan 4 kegiatan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan pada hasil evaluasi pada pra siklus hanya 6 anak atau 30% yang tuntas mencapai target KKM yaitu 70. Setelah pelaksanaan tindakan siklus 1 terdapat 10 siswa atau 50% yang mencapai KKM dan pada siklus 2 terdapat 18 siswa atau 90% yang tuntas mencapai KKM. Dari hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model cooperative learning tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru, bahwa dengan penggunaan model cooperative learning tipe STAD dapat digunakan sebagai bahan kajian dan penelitian berikutnya.

Pendahuluan

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi berpengaruh juga terhadap proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai membuat proses pembelajaran lebih menarik, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Dimiyati (1994) dalam Samsudin (2008) bahwa dalam proses belajar mengajar ada empat komponen yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar peserta didik yaitu bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru sebagai subjek pembelajaran. Oleh karena itu guru sebagai subjek pembelajaran harus dapat memilih media dan sumber belajar yang tepat sehingga bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan baik.

Pengertian belajar menurut Ahmadi (2004: 215) yaitu “proses yang aktif, sehingga apabila siswa tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respon siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil belajar yang dikehendaki”. Jadi berdasarkan penjelasan di atas bahwa siswa harus selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan pembelajaran supaya hasil belajar siswa dapat maksimal. Mata pelajaran IPA dipahami oleh siswa sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak menarik, sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap sikap siswa yang kurang aktif dan tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berakibat pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran ini. Padahal, mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting, karena mata pelajaran ini di samping menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan nasional juga mencakup komponen kemampuan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.

Berdasarkan catatan dokumentasi, proses pembelajaran di kelas 5 SDN Mentasan 02 Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap pada materi IPA tema 5. Ekosistem kelas 5 dengan metode pengajaran ceramah ternyata tidak mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga pada saat penilaian hasil belajar yang diperoleh sangat tidak maksimal. Tetapi pada kenyataannya, menurut pengalaman peneliti pada saat melakukan observasi di kelas V SDN Mentasan 02, pembelajaran masih didominasi oleh guru, metode yang digunakannya pun masih bersifat konvensional, kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga anak hanya mendapat pembelajaran tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, siswa hanya tergantung pada apa yang disampaikan guru, siswa cenderung pasif dan hanya menjadi pendengar setia sehingga pembelajaran kurang aktif dan anak kurang memahami materi yang disampaikan guru, yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan model Cooperative Learning tipe STAD (Student Team Achievement Divisions). Menurut Slavin (2005: 143) pembelajaran cooperative learning merupakan “strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda”.

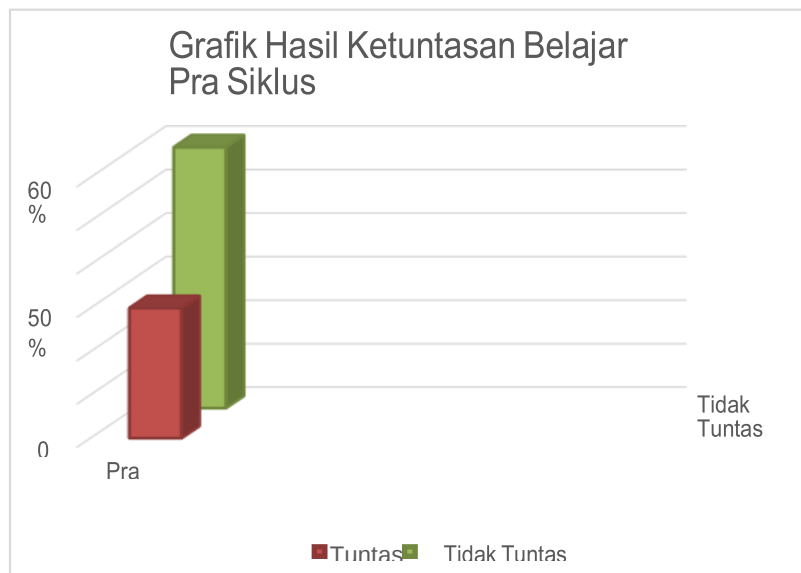
Metode Penelitian

Data awal hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Mentasan 02 yang diperoleh sebelum diadakan siklus (Pra siklus) yaitu hanya 6 siswa (30%) yang berhasil mencapai KKM. Sisanya sebanyak 14 (70 %) siswa mendapat nilai di bawah 70.

Adapun KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar adalah 6 siswa (30%) dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi prasiklus disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kondisi ketuntasan Belajar Pra Siklus

Siklus 1

Siklus I pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Senin 16 November 2020 didapat data sebagai berikut: dapat diketahui bahwa data awal hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Mentasan 02 yang diperoleh selama diadakan siklus I yaitu terdapat 9 siswa (50%) yang belum berhasil mencapai KKM. Adapun KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar adalah 11 siswa (60%) dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80. Hasil penilaian Siklus I dapat disajikan pada Gambar 2.

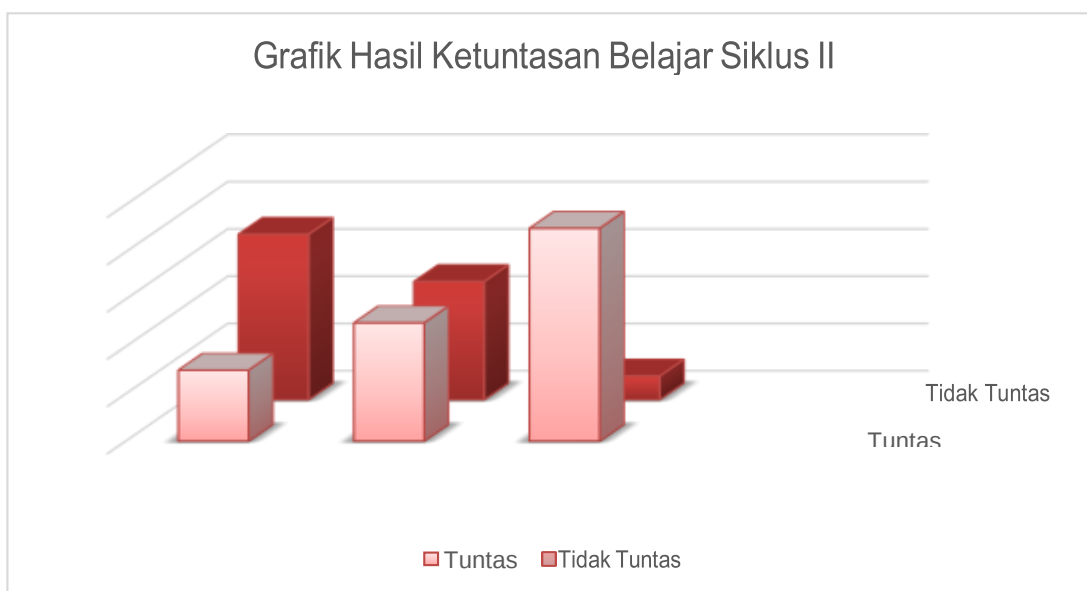


Gambar 2. Hasil ketuntasan Belajar Siklus 1

Berdasarkan data hasil ketuntasan belajar siklus I dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran pada siklus I masih belum optimal, oleh karena itu peneliti merencanakan untuk melanjutkan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I. Pada tahap ini, peneliti bekerjasama dengan teman sejawat dan berkonsultasi pada pembimbing untuk mencatat semua temuan dalam perbaikan pembelajaran, yang meliputi kelebihan dan kekurangan pada siklus 1. Tujuan dari refleksi penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus 2 agar pembelajaran berikutnya semakin baik.

Siklus II

Siklus II pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Senin, 23 November 2020 didapat data sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil ketuntasan Belajar Siklus 2

Dari kriteria diatas, ketuntasan hasil belajar sudah dianggap berhasil karena jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 90%. Sudah ada peningkatan dari siklus 1 yang hanya mencapai 50 %, maka siklus 2 bisa dikatakan berhasil.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative Learning Tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas 5 SD Negeri Mentasan 02. Peningkatan tersebut dapat dilihat dan dibuktikan dari adanya peningkatan presentase setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan setelah dilakukan tindakan pada Siklus II.

Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 40%. Siswa yang hasil belajarnya tuntas pada Siklus I sebesar 50%, dan pada Siklus II sebesar 90%.

Daftar Rujukan

1. Arikunto, S.2008 Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
2. Dimiyati & Mudjiono.2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Depdikbud. (1988). Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017).Buku guru edisi revisi 2017 : Ekosistem, tema 5, kelas V.Jakarta : Kemendikbud
4. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017).Buku siswa edisi revisi 2017 : Ekosistem, tema 5 kelas V. Jakarta : Kemendikbud
5. Direktorat Pembinaan SD.2016. Panduan Teknik Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar.Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
6. Nana. (2001). Media Pengajaran. Bandung : Sinar Baru Algesindo
7. Slavin, Robert E, 2010, Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik, Bandung: Nusa Media
8. Wardani, I.G.A.K, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Universitas Terbuka
- Winkel, W.S. 1991. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta : Gramedia
- Zainal arifin. 1991. Evaluasi